

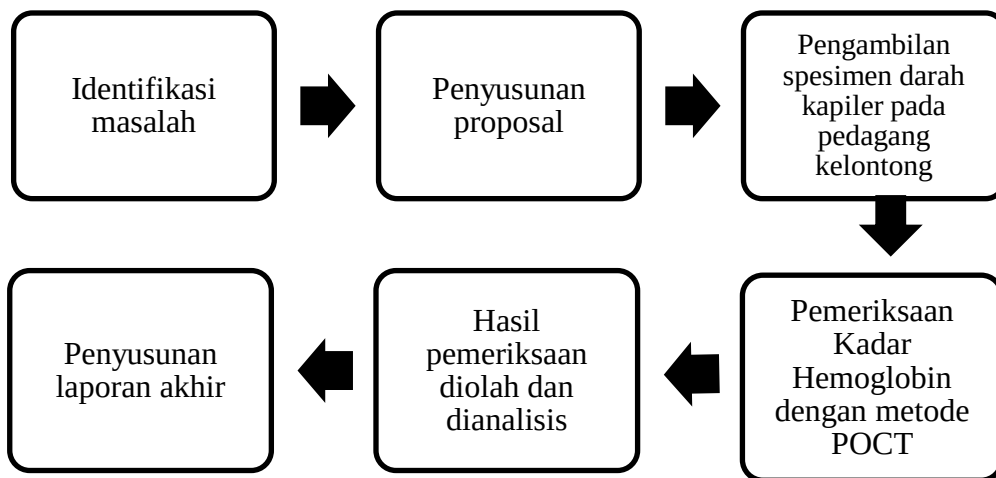
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan suatu masalah maupun fenomena yang terjadi dengan menggambarkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang terkait sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Musroh dan Anggita, 2018). Dalam penelitian ini fenomena yang ingin dideskripsikan yakni kadar hemoglobin pada pedagang kelontong di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pengambilan serta pemeriksaan kadar Hb dilakukan secara langsung di warung pedagang kelontong di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga April 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni pedagang kelontong di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 97 orang.

2. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni pedagang kelontong di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel untuk penelitian. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad : n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi

$$\text{maka} \quad : n = \frac{97}{1+97(0,15)^2}$$

$$: n = \frac{97}{1+97(0,0225)}$$

$$: n = \frac{97}{1+2,18}$$

$$: n = 30,5$$

$$: n = 31$$

3. Teknik sampling

Teknik yang dipilih untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik penentuan sampel di mana setiap orang dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dikarenakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi dalam penelitian ini, sebanyak 97 orang pedagang kelontong, namun hanya 31 orang pedagang kelontong yang memenuhi kriteria inklusi sehingga bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Kriteria sampel

Terdapat dua kriteria sampel dalam penelitian ini yakni kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Namun, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya pedagang kelontong yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak menggunakan pedagang kelontong yang masuk kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Pedagang kelontong usia 15 sampai 64 tahun.
- 2) Pedagang kelontong yang berada di Desa Sidakarya.
- 3) Menandatangani *informed consent* sebagai bukti bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pedagang kelontong dalam keadaan sakit.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Adapun data primer pada penelitian ini berasal dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dan hasil dari wawancara terhadap pedagang kelontong.

b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa jurnal, artikel atau literatur yang serupa dan sudah tercatat dan sudah dipublikasi.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, durasi tidur, dan lama jam bekerja dalam sehari.

b. Pemeriksaan laboratorium

Data dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin pada pedagang kelontong yang buka dari pagi hari hingga tengah malam di Desa Sidakarya menggunakan alat POCT (*Point Of Care Testing*) dan test strip hemoglobin.

3. Instrumen pengumpulan data

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data :

a. Alat

- 1) Lembar persetujuan
- 2) Lembar wawancara
- 3) Alat tulis
- 4) Alat dokumentasi
- 5) *Easy Touch GCHb Multifunction monitor system*, Autoklick

b. Bahan

- 1) Lancet
- 2) Darah kapiler

- 3) Strip hemoglobin
- 4) Alkohol swab 70%
- 5) Kapas kering
- 6) Handscoon, masker
- 7) Tempat sampah medis

4. Prosedur kerja

a. Prosedur Kerja Wawancara

- 1) Penyampaian maksud dan tujuan penelitian oleh peneliti kepada responden.
- 2) Menjelaskan prosedur pemeriksaan kadar Hb yang akan dilakukan oleh peneliti, lalu dilanjutkan dengan menandatangani *informed consent*.
- 3) Melakukan wawancara terhadap responden guna melengkapi data yang diperlukan

b. Prosedur Kerja Pemeriksaan HB metode POCT

- 1) Pra – Analitik
 - a) Menggunakan alat pelindung diri (masker, handscoon)
 - b) Dipersilahkan pasien untuk duduk
 - c) Menjelaskan prosedur pemeriksaan kadar Hb yang akan dilakukan
 - d) Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan
 - e) Masukkan baterai dan nyalakan alat
 - f) Jika muncul “OK” menandakan alat siap digunakan
 - g) Lancet dimasukan kedalam autoklick dan dipilih kedalaman penusukan
 - h) Chip khusus hemoglobin dimasukan pada alat terlebih dahulu
 - i) Jika pada layar sudah muncul nomor/kode yang sesuai dengan botol strip maka alat sudah dapat digunakan

- j) Masukkan strip hemoglobin pada alat
- k) Lalu akan muncul gambar tetes darah dan kedip – kedip
- 2) Analitik
 - a) Tentukan lokasi penusukan dan bersihkan ujung jari dengan swab alkohol 70% tunggu sampai kering
 - b) Lakukan penusukan jari dengan arah tegak lurus
 - c) Saat darah keluar, hapus darah pertama, kemudian darah kedua dimasukkan pada strip dengan cara tempelkan bagian khusus strip yang menyerap darah sampai bunyi “tit” pada alat
 - d) Usap jari yang telah diambil darah menggunakan kapas kemudian minta pasien agar menekan tangan bekas tusukan
 - e) Setelah beberapa detik hasil kadar hemoglobin akan ditampilkan pada layar alat
- 3) Post – Analitik
 - a) Kadar Hb responden yang muncul pada layar alat dicatat
 - b) Cabut strip dari alat POCT
 - c) Buang jarum lancet dari autoklick lalu masukan pada tempat sampah medis

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh dari wawancara, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin akan dicatat lalu dikumpulkan. Setelah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, hasil akan dibahas secara naratif

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh berupa kadar hemoglobin dari para pedagang kelontong di Desa sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan. Kemudian, data tersebut digambarkan berdasarkan karaktersistik usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, durasi tidur, dan lama jam bekerja dalam sehari.

G. Etika Penelitian

Pedoman moral untuk melakukan penelitian yang berlaku untuk semua pihak yang terlibat, termasuk peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang akan terkena dampak dari temuan penelitian disebut dengan etika penelitian (Haryono, 2020). Lima prinsip utama dalam etika penelitian meliputi :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Tujuan dari prinsip ini yakni untuk menghormati otonomi, yang menekankan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk memahami pilihan mereka sendiri dan membuat keputusan secara mandiri. Konsep ini mencerminkan penghormatan terhadap nilai dan martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih sendiri serta menanggung konsekuensi atas keputusan mereka sendiri (Rahayu, 2023).

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menegaskan jika risiko yang timbul dari penelitian haruslah wajar jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan, dan penelitian harus mampu dilaksanakan dengan memperhatikan kesejahteraan subjek penelitian. Sementara itu, prinsip tidak merugikan mengindikasikan bahwa suatu tindakan tidak membawa manfaat, sebaiknya tindakan tersebut tidak menimbulkan kerugian pada orang lain. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga agar subjek penelitian tidak

digunakan semata-mata sebagai objek dan dilindungi dari penyalahgunaan (Handayani, 2018).

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan mengacu pada tanggung jawab moral untuk memperlakukan setiap orang (sebagai individu otonom) dengan sewajarnya dan setara dalam memperoleh haknya karena keadilan distributif menuntut pembagian yang adil dari beban dan keuntungan yang dihasilkan oleh subjek penelitian. (Adrian, 2015).

4. Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*)

Untuk melindungi privasi pasien, aturan kerahasiaan menyatakan bahwa informasi pasien harus disimpan sebagai rahasia. Isi dari catatan medis pasien hanya boleh diakses untuk keperluan pengobatan pasien itu sendiri, kecuali pasien memberikan izin, maka informasi tersebut dapat diakses. Jika pasien tidak memberikan izin maka, tidak ada pihak yang berhak mengakses informasi tersebut. Diskusi mengenai pasien terlepas dari konteks pelayanan, seperti berbicara kepada teman atau keluarga tentang pasien dengan rekan kerja di bidang kesehatan, harus dihindari. Sesuai dengan prinsip kerahasiaan, tenaga kesehatan harus menjaga rahasia informasi yang diberikan pasien kepadanya, termasuk informasi tentang kondisi kesehatan pasien dan prosedur yang telah, sedang, atau akan dilakukan, kecuali dengan izin pasien atau, dalam kasus tertentu, dengan perintah hukum untuk kepentingan persidangan. (Akbar, 2019).

5. Prinsip *fidelity*

Menurut prinsip *fidelity*, individu harus menghormati janji dan komitmen mereka kepada orang lain. Tenaga kesehatan diharapkan memenuhi janji mereka untuk menjaga kerahasiaan pasien dan memenuhi tanggung jawab mereka. Untuk memenuhi janji, seseorang harus setia dan taat. Kesetiaan adalah bukti kepatuhan karyawan layanan kesehatan terhadap kode etik, yang menyatakan bahwa tujuan utama mereka adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan, dan mengurangi kesedihan. Menurut prinsip akuntabilitas, tindakan seorang profesional dapat dievaluasi dalam situasi apa pun yang tidak jelas, tanpa terkecuali (Andrian, 2015).